

Proyek Tol Kunciran Terganjil Lahan

TANGERANG — Proyek pembangunan jalan tol rute Kunciran-Cengkareng sebagai bagian dari sistem Tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) II masih dalam tahap pembebasan lahan. Rupanya, masih belum tercapai kesepakatan harga antara tim pengadaan lahan dan pemilik lahan.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tangerang Yayan Sofyan memaparkan bahwa terdapat kendala dalam penentuan kesepakatan harga yang ditawarkan warga. Sedangkan, tim independen dari Badan Pertanahan Nasional melakukan penawaran harga sesuai nilai jual objek pajak. "Proyek terus berjalan, namun masih lambat terkait persoalan harga dalam pem-

bebasan lahan warga," kata Yayan kepada *Republika*, Rabu (12/6).

Proyek jalan Tol Kunciran-Cengkareng akan melewati wilayah Kota Tangerang dan Jakarta Barat. Total lahan yang harus dibebaskan mencapai 133 hektare. Wilayah yang akan dibebaskan berada di lima kecamatan, yaitu Benda, Batuaceper, Tangerang, Cipondoh, Pinang. Di lima kecamatan, jalan tol itu akan melewati 12 kelurahan, yaitu Benda, Pajang, Jurumudi, Belendung, Batujaya, Batusari, Tanah Tinggi, Buaran Indah, Poris Plawad, Poris Plawad Indah, Pakojan, dan Kunciran.

Yayan mengatakan, dalam penentuan harga dilihat dari keberadaan tanah. Seperti, antara tanah yang tepat di pinggir jalan lebih

mahal dibandingkan yang jauh dari jalanan. Ada pula perhitungan terkait lahan kosong ataupun lahan yang berada pepohonan atau tanamannya. Harus diperhitungkan pula harga tanah berikut pohonnya.

Menurut Yayan, ada warga yang meminta harga tinggi sebab warga merasa lahannya ukup strategis. Sedangkan, besaran harga yang ditawarkan dari Tim Pembebasan Lahan adalah variatif dari ukuran dasar yang mengacu pada NJOP. Ia menambahkan, penaksiran dilakukan oleh tim penilai dan BPN. "Mudah-mudahan tidak ada persoalan dengan masyarakat dalam pembebasan lahan. Sebab, proyek ini untuk kepentingan umum," ujarnya. ■ c12

ed: rahmad budi harto